

# **Analisis Hubungan antara Uang Elektronik (*E-Money*) dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia**

**Leira Narulita<sup>1</sup>, Ririt Iriani Sri Setiawati<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: [21011010077@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010077@student.upnjatim.ac.id), [ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id](mailto:ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id)

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the relationship between electronic money (e-money) and money supply in Indonesia. The data used is electronic money, APMK and the money supply. Using cointegration test analysis to determine the long-term balance relationship, and granger causality test to determine the reciprocal relationships between variables. The results of the analysis show that the variables of electronic money and the money supply have a long-term balance and between electronic money variables and the money supply only have a one-way causality relationship.*

**Keywords:** *Electronic Money (E-Money); Money Supply; Inflation*

## **1. PENDAHULUAN**

Jumlah Uang Beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan giral. Di dalam kehidupan masyarakat jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Dampak yang ditimbulkan dari jumlah uang beredar yang semakin meningkat adalah inflasi. Tingkat inflasi sangat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar di Indonesia. Oleh sebab itu, jika tingkat inflasi meningkat, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat pun ikut bertambah. Sebaliknya jika jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, maka tingkat inflasi pun ikut menurun.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tiga pilar utama yaitu (UU No.3 tahun 2004 pasal 8):1) menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter; 2) mengatur dan menjaga sistem pembayaran; 3) mengatur dan mengawasi bank.. Menyadari Bank Indonesia bertugas mengatur dan memelihara sistem pembayaran yaitu mengeluarkan uang logam yang merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia termasuk mencetak, mengedarkan dan mengatur jumlah uang yang beredar.

Bank Indonesia menyadari bahwa sistem pembayaran memegang peranan penting memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat dan dunia usaha. sistem organisasi pembayaran sebagai infrastruktur sistem keuangan merupakan faktor penting untuk dukungan stabilitas keuangan dan moneter. Ada tiga jenis besaran moneter di Indonesia, yaitu base money (M0), narrow money (M1), dan broad money (M2).

Penggunaan uang elektronik sedang meningkat di Indonesia. Dari anak muda hingga orang tua tertarik menggunakan uang elektronik ini. Selain penggunaannya yang semakin marak, uang elektronik juga memiliki keuntungan, meskipun masih banyak orang yang tidak tertarik dan tidak memahami penggunaan uang elektronik. menggunakan uang tunai. Hal ini terlihat jelas dalam aturan bahwa transaksi pungutan fee tidak lagi menggunakan uang tunai. Selain dapat melakukan transaksi dengan mudah dan cepat yang tentunya menghindari derajat penggelapan, transaksi cashless bisa mendapatkan banyak keuntungan, salah satu hal yang menarik masyarakat untuk menggunakan transaksi cashless adalah promo tunai. Banyak promosi ditawarkan saat menggunakan perdagangan mata uang kripto. Hal ini tentunya berdampak pada volume transaksi yang terjadi dan konsumsi yang meningkat. Dengan promosi yang ditawarkan, semakin banyak orang yang memilih untuk menggunakan uang elektronik ini, dan transaksi ini dapat membuat orang menjadi lebih konsumtif. Tentunya hal ini baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika tingkat konsumsi yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menyebabkan peningkatan. Mereka yang akan membeli akan mendapatkan keuntungan dari kemudahan transaksi, yang akan meningkatkan kecepatan perputaran uang.

Selain penggunaan uang elektronik dan dompet digital, jumlah uang beredar dan kurs mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana uang yang beredar adalah alat pembayaran yang digunakan masyarakat dalam bertransaksi sebelum adanya uang elektronik ini. Biasanya, perkembangan dari jumlah uang beredar ini sejalan dengan perkembangan ekonomi. Dalam kondisi ini memperlihatkan bahwa ketika perekonomian bertumbuh dan berkembang maka jumlah uang beredar pun akan bertambah. Oleh sebab itu Inflasi harus dikendalikan agar tidak terjadi hyperinflation yang akan mengubah dan mengacaukan sistem perekonomian di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data PDB (Produk Domestik Bruto), Volume penggunaan uang elektronik, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi. Data yang akan diteliti berupa data sekunder dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang didapat dari website Badan Pusat Statistik.

### **Metode Analisis Data**

Pengolahan data menggunakan program Eviews 10. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linier Berganda yang dimana bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (PDB)  $\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X1=Uang elektronik (E-money) X2=JUB

X3= Inflasi

e =error term

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengujian Hipotesis Klasik**

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dimungkinkan untuk memeriksa apakah residu terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Jarque-Bera. Dari hasil pengujian yang dilakukan di atas terlihat bahwa nilai probabilitas Jarque Berra adalah  $1,033912 > 0,05$  yang berarti data residual penelitian berdistribusi normal dimana asumsi normalitas terpenuhi.

##### Varians Variasi Uji Gap Hipotesis Klasik.

Varians perubahan adalah variasi dari residual yang mewakili ketidaksetaraan dalam studi model regresi. Jika menyelidiki  $it < 0 > 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda varians pada penelitian tersebut. Berdasarkan hasil uji varian yang dilakukan dengan menggunakan metode ARCH eksploratif. itu adalah  $0,0000 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada indikasi varians dalam model penelitian.

##### Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi yang terbentuk untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Apabila ditemukan adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala multikolinear dalam penelitian. Dari hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasinya adalah sebesar 3,649277 yang dimana nilai tersebut  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel. Uji ini merupakan korelasi yang terjadi antara residual dalam beberapa pengamatan, dimana ketika nilai prob  $< 0,05$  maka dikatakan telah terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan di atas memperlihatkan bahwa prob. di bawah nilai alfa yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala autokorelasi terjadi pada penelitian tersebut.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan rasio pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,869760 yaitu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh cryptocurrency, uang beredar dan inflasi sebesar 86,97%, sedangkan sebesar 13,03% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian.

### **Uji T**

Pengujian variabel individu (T-test) dilakukan untuk melihat dampak mata uang kripto, uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Jika p-nilai  $> 5\%$  atau 0,05: Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b) Jika nilai p  $< 5\%$  atau 0,05: Artinya variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa cryptocurrency dan uang beredar secara individual memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan p-value inflasi sebesar 0,8803, data tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Uji F**

Pengujian variabel secara bersama-sama (F-test) dilakukan untuk melihat dampak mata uang kripto, uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Jika nilai p  $> 5\%$  atau 0,05: artinya seluruh variabel independen baik mata uang kripto, uang beredar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b) Jika nilai p  $< 5\%$  atau 0,05: Artinya variabel independen yaitu cryptocurrency, uang beredar dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uji signifikansi konkuren melalui uji F menunjukkan nilai p dari F sebesar  $0,000000 < 0,05$  Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa mata uang kripto, uang beredar, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Pengaruh E-Money, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil penelitian model regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa koefisien uang elektronik dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika volume penggunaan cryptocurrency meningkat sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB akan meningkat sebesar nilai pengganda crypto, yaitu 0,000560. Mirip dengan koefisien JUB disini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ketika JUB meningkat sebesar 1% maka GDP akan meningkat sebesar koefisien JUB sebesar 0.377692, namun dampaknya berbeda dengan inflasi. Ketika cryptocurrency dan JUB mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan, namun inflasi menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi

dalam hal ini akan menurunkan PDB sebesar nilai koefisien inflasi sebesar 4060.068. Hal ini dapat dikatakan menurun karena dapat dilihat dari nilai koefisien inflasi yang menunjukkan angka negatif.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu volume penggunaan uang elektronik dan jumlah uang beredar. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut: semakin besar volume penggunaan uang elektronik dan jumlah uang yang beredar, semakin besar pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak seperti inflasi, tingkat inflasi akan meningkat secara signifikan. pertumbuhan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan akan menurun secara signifikan.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil tersebut di atas, Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan harus merancang dan menetapkan kebijakan moneter yang tepat untuk menjaga stabilitas nilai moneter dalam perekonomian. . Bank Indonesia harus menjaga agar tingkat inflasi tetap stabil dan tidak meningkat secara signifikan, karena pasti akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena ketika inflasi meningkat maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Apalagi ketika terjadi perubahan nilai tukar, terutama saat rupiah menguat, bukan berarti basis impor hanya mengandalkan barang dari luar negeri, tetapi basis impor harus dibatasi ketergantungannya pada produk luar negeri dengan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, ketika produktivitas meningkat maka pendapatan nasional juga akan meningkat yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbeda halnya dengan nilai tukar yang melemah, tentunya hal ini akan menguntungkan sektor ekspor karena harga di luar negeri lebih tinggi dari harga dalam negeri seharusnya digunakan untuk meningkatkan produktivitas, tentunya selain itu dukungan pemerintah dan perbankan terhadap hasil ekspor ini dapat menambah cadangan devisa Penggunaan uang elektronik yang sedang menjadi trend masyarakat juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan konsumtif oleh masyarakat luas. Peningkatan konsumsi masyarakat tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin besar konsumsi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dan kondisi perekonomian di Indonesia akan semakin membaik.

#### **REFERENSI**

<http://repository.radenintan.ac.id/5730/1/>

[TRI%20WIDODO%201451010125%20EKONOMI%20SYARI%27AH.pdf](#)

[https:// media.neliti.com/ media/ publications/ 14817-ID-analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/14817-ID-analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia.pdf)

<https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/113/111>

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9970>